

Nama: Sinthia Wardani

NPM: 2313031063

Case Study Pertemuan 10

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya.

Namun, peneliti menghadapi beberapa tantangan:

1. Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
3. Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
4. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!
2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!
3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Jawaban:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI pada seluruh SMA negeri di wilayah tersebut. Mengingat jumlah SMA negeri yang mencapai sekitar 600 sekolah dan tersebar di 27 kota/kabupaten, peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas XI dari beberapa SMA negeri di Provinsi Jawa Barat yang dipilih sebagai wakil dari keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Teknik sampling yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah multistage sampling yang dikombinasikan dengan stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian memiliki sebaran wilayah yang luas serta perbedaan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital antar daerah. Penerapannya dilakukan secara

bertahap, yaitu dengan mengelompokkan SMA negeri berdasarkan wilayah kota/kabupaten atau kategori daerah tertentu, kemudian memilih sekolah secara acak dari setiap kelompok yang menerapkan pembelajaran hybrid. Setelah sekolah terpilih, siswa kelas XI dipilih secara acak atau proporsional sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing sekolah. Dengan cara ini, sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.

3. Apabila peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah yang berada di kota besar seperti Bandung dan Bekasi, maka penelitian berpotensi mengalami bias sampel. Sekolah di kota besar umumnya memiliki fasilitas pendidikan dan infrastruktur digital yang lebih memadai, sehingga efektivitas pembelajaran hybrid yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Kondisi tersebut dapat menurunkan validitas eksternal penelitian karena hasilnya sulit digeneralisasikan ke seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, pendekatan ini tidak mencerminkan keberagaman kondisi sosial, ekonomi, dan kesiapan teknologi di daerah pinggiran atau pedesaan, sehingga kesimpulan penelitian menjadi kurang komprehensif.